

TARBAWI

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume 4 No.2, Juli-Desember 2019

p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X

Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa

Application of the Active Learning Model Type Quiz Team Towards Improving Student Learning Outcomes

Ahsan Taqwim

ahsantaqwim76@yahoo.com STAI DDI Maros

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan mengenai pengaplikasian serta efektivitas model pembelajaran aktif Tipe Quiz Team khususnya pada mata pelajaran fikih yang di laksanakan di MA Ainus Syamsi Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah PTK deskriptif (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) yang dilakukan dengan tiga siklus. Data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentati. Hasil `penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada pra siklus, evaluasi hasil awal yang dicapai oleh siswa masih rendah yaitu 21 % dengan rata-rata 67,14. Kemudian pada siklus I pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 36% dengan rata-rata 72,14, sedangkan pada siklus II pencapaian ketuntasan belajar sebesar 64 % dengan rata-rata 77,50. kemudian naik menjadi 100 % pada siklus III dengan rata-rata 82,86 artinya telah melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan kualifikasi nilai baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI B IPA Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Ainus Syamsi Kabupaten Maros.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Aktif *Quiz Team* dan Hasil Belajar

Abstract

This thesis examines the Active Learning Model Quiz Team to increased learning outcomes for Class XI B IPA students on subject Fikih In MA Ainus Syamsi Maros. This thesis discussed about how the teacher becomes a facilitator in the implementation of active learning model Type Quiz Team The purpose of this research is describe the events that occurred in the field of the application and effectiveness of active learning model Quiz Team, especially on the subjects fikih in the MA Ainus Syamsi Maros. The method of research is using descriptive PTK method (Classroom Action Research), which consists of planning (planning), implementation (acting), observation (observing) and reflection (reflecting) performed by three cycles. The data required are collected by using observation techniques, interviews and dokumentation. `Results were analyzed using data analysis techniques, namely by collecting data, reducing the data and draw conclusions. Based on the results obtained in the pre-cycle, the evaluation of the initial results achieved by students is still low at 21% with an average of 67.14. Then on the first cycle students' achievement in classical completeness 36% with an average of 72.14, while in the second cycle of mastery learning achievement of 64% with an average of 77.50. then rose to 100% in the third cycle with an average of 82.86 meaning that it has passed the minimum completeness criteria (MCC) is 75 with qualification baik. Dengan value thus be concluded that the application of active learning model Quiz mode Team as part of an effort to improve results student learning, was able to improve student learning outcomes for Class XI B IPA students on subject fikih In MA Ainus Syamsi Maros.

Keywords: Model, Learning Outcomes and Fikih

PENDAHULUAN

Menurut Zakiyah Drajat (2006: 25) Pengertian pendidikan Islam dari segi bahasa kita harus melihat kata bahasa arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah* dengan

kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta'lim* dengan kata kerja *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *tarbiyah wa ta'lim*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah islamiyah*.

Pendidikan Islam menurut istilah ialah: pendidikan yang lazim di pahami sekarang, belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan

yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama Islam dengan berdakwah, menyampaikan ajaran memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi, Dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu. Telah mencakup pendidikan dalam pengertian sekarang (Drajat, 2006: 25).

Pengertian pendidikan Islam dalam Islam yaitu: syariat Islam tidak akan di hayati dan di amalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode. Dari satu segi kita lihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal (Drajat, 2006: 25).

Komaruddin Hidayat (2009: 111) berpendapat Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis. Melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan yang berfungsi sebagai sarana transformasi moral (dalam ranah afektif) dan yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam aspek psikomotorik) sehingga terwujudnya kepribadian manusia Indonesia yang utuh.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhsuburkan hubungan harmonis agar tercapai tujuan *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), tercapai tujuan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia), dan tercapai tujuan *hablum minal'alam* (hubungan dengan alam) (Putra, 2004: 153). Dengan demikian, pendidikan Islam itu berupaya untuk

mengembangkan seluruh potensi manusia sepenuhnya sehingga menjadi manusia yang paripurna (*insan kamil*).

Pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada awalnya pendidikan Islam hanya dipelajari dalam kegiatan kepesantrenan melalui kajian-kajian kitab kuning yang bersifat tradisional, kemudian dipelajari dalam lembaga formal menjadi mata pelajaran agama dengan menggunakan bahasa Indonesia, sederhana dan mudah dipahami. Sekolah dan madrasah memiliki perbedaan dalam menyajikan materi pendidikan agama Islam. Sekolah merangkum seluruh aspek dalam pendidikan Islam seperti akidah, syariat, dan akhlak menjadi satu mata pelajaran yang dinamakan pendidikan agama Islam. Sedangkan madrasah mengklasifikasikannya menjadi empat mata pelajaran yaitu akidah akhlak, al-qur'an hadis, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.

Pembelajaran pendidikan Islam di lembaga formal baik sekolah maupun madrasah mengalami banyak kendala dalam proses pelaksanaannya.

Salah satu kendalanya adalah kurangnya pengetahuan seorang guru dalam menggunakan metodologi yang tepat dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswanya. Seperti halnya di MA Ainus Syamsi kabupaten Maros guru berperan lebih aktif dan dominan dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya, dan tingkat keberhasilannya pun masih sangat minim terutama dalam mata pelajaran fikih.

Berdasarkan observasi awal kelas XI B IPA di MA Ainus Syamsi kabupaten Maros diperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran fikih karena metode yang digunakan masih metode ceramah dan menyalin materi pelajaran yang terkesan membosankan dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti pelajaran fikih akan mempengaruhi nilai standar ketuntasan yang akan dicapai siswa

sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh madrasah.

Guna mengatasi permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa serta mendorong partisipasi siswa dalam kelas terutama mata pelajaran fikih adalah model pembelajaran aktif tipe *Quiz Team*.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B IPA Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Ainus Syamsi Kabupaten Maros”

Adapun Rumusan Masalahnya yaitu pertama, Bagaimana penerapan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada mata pelajaran fikih kelas XI B IPA di MA Ainus Syamsi kabupaten Maros ? kedua, Bagaimana efektifitas model pembelajaran aktif tipe *quiz team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI B IPA pada mata pelajaran fikih di MA Ainus Syamsi kabupaten Maros ?

Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya, pertama, Kajian tentang pembelajaran aktif *quiz team* pernah dilakukan oleh: Rida Catur Ningtyas (2013: xiv), menulis skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quiz team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 02 Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek”. Dari penelitian yang dilakukan dikemukakan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Terlihat dari nilai rata-rata ketercapaian siklus I sebesar 76,7 menjadi 86,0 pada siklus II. Kedua, Ningrum Herlinawati Sari (2015: iii), menulis Tesis judul “*Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015.*” Dari penelitian yang dilakukan dikemukakan kesimpulan bahwa pertama, ada pengaruh yang signifikan antara metode *quiz team* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015. Kedua, Metode *quiz team* dalam kurikulum 2013

memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 46% terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015

Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

Model dapat diartikan sebagai desain yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ahmadi, 2011: 85). Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengelola lingkungan belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kata guru secara fungsional menunjukan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya (Darmadi, 2010: 37). Dalam hal ini bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, atau hanya sekedar menanamkan sejumlah pengetahuan kepada siswa yang membuat siswa menjadi pasif (mancatat, dan mendengarkan) melainkan berusaha membuat situasi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dan menciptakan pembelajaran

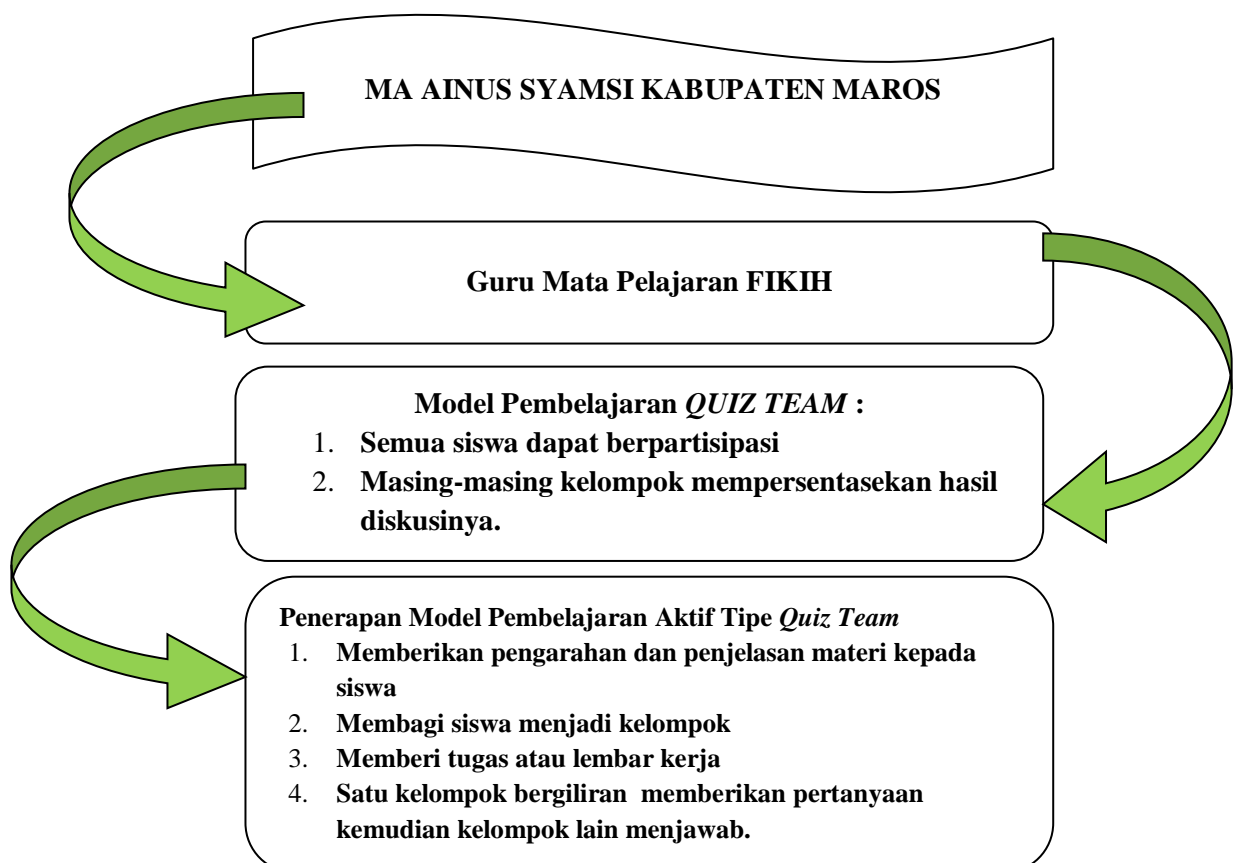
yang lebih efektif sehingga membuat perkembangan siswa secara optimal. Untuk membuat pembelajaran lebih efektif seorang guru harus cerdas dalam memilih model pembelajaran.

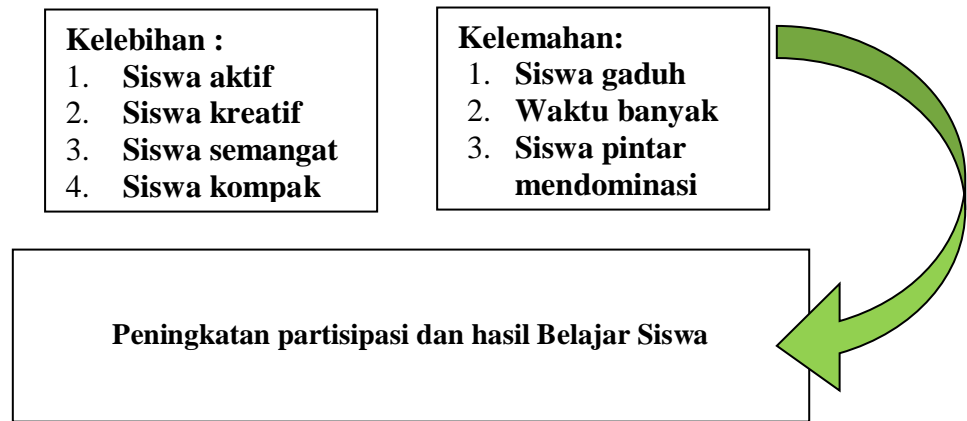
Menurut Remiswal (2013: 19) Inti dari mengajar adalah suatu usaha untuk mengorganisasikan semua lingkungan yang berhubungan dengan siswa dan bahan pelajaran yang bisa menimbulkan pembelajaran. Proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis serta tidak bosan dengan suasana kelas yang diajarkan oleh gurunya. Jadi proses pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari dua kombinasi yaitu: belajar yang tertuju pada apa yang harus dilakukan siswa dan mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Dua aspek inilah yang membuat terjadinya interaksi, baik itu interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model yang membuat siswa aktif yaitu

model pembelajaran aktif tipe *quiz team*.

Quiz team adalah pertanyaan yang berbentuk kelompok. Teknik ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat siswa takut (Silberman, 2007: 175). Model pembelajaran aktif tipe *quiz team* ini merupakan suatu tehnik pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Suatu penelitian tentunya membutuhkan alur kerja yang jelas, agar dalam proses pelaksanaannya tidak terjadi kekeliruan dan penyimpangan, sehingga diperlukan koridor berupa acuan dalam bentuk kerangka pikir. Adapun kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk skema atau bagan seperti berikut :





METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 35) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Berdasarkan kedua batasan diatas, bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI B IPA di MA Ainus Syamsi kabupaten Maros. Adapun alasan mengambil kelas XI B IPA karena di kelas ini merupakan kumpulan siswa terbaik dari kelas-kelas yang lain serta belum pernah diterapkan model pembelajaran aktif *quiz team*. Jumlah siswa di kelas XI B IPA adalah 15 orang (KTU MA Ainus Syamsi, 2016)

2. Metode Analisis

Menurut Amos Hatch (2002: 148), *dataanalysis is a systematic search for meaning. It is a way to process qualitative data so that what has been learned can be communicated to other. Analysis means organizing and interrogating data in ways that allow researchers to see patterns, identify themes, discover relationships, develop, explanations, make interpretations, mount critiques, or generate theories*. Analisis data adalah pencarian sistematis untuk makna. itu adalah cara untuk mengolah data kualitatif sehingga apa yang telah dipelajari dapat dikomunikasikan kepada orang lain. analisis berarti mengatur danmenginterogasi data dengan cara yang memungkinkan untuk melihat *researchers pattners*, mengidentifikasi tema, menemukan hubungan, mengembangkan, penjelasan,

membuat interpretasi, tinjauan, atau menghasilkan teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data itu akan dikumpulkan dengan berbagai cara yang telah peneliti sebutkan diatas yaitu dengan cara pengamatan terlibat, wawancara dan dokumentasi. Pada saat diwawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, yang diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan dan lain sebagainya. Dalam penelitian tersebut analisis data yang akan peneliti gunakan, antarlain:

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya (Sugiono, 2010: 247). Karena data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak jadi untuk mempermudah penelitian maka digunakan reduksi data dalam penelitian ini.

Penyajian Data

Menurut Sugiono (2010: 249) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang di pahami tersebut dan penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kualifikasi skala 5 dalam persen.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Untuk melalui ulangan atau tes

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = *Mean* yang dicari

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = *Number of cases* (Sudijono, 2010: 48).

- b. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (Sudijono, 2010: 4).

Indikator Penelitian

Menurut Safari (2003: 54) kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa adalah sesuai kriteria standar adalah sebagai yang terdapat dalam berikut:

Tabel 1
Indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nilai	Tingkat Penguasaan
1	76% - 100%	Tinggi
2	51% - 75%	Sedang

3	26% - 50%	Rendah
4	0% - 25%	Sangat Rendah

Tingkat penguasaan 76% - 100% dikategorikan tinggi, 51% - 75% dikategorikan sedang, 26% - 50% dikategorikan rendah, 0% - 25% dikategorikan sangat rendah.

Indikator keberhasilan penelitian adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan mencapai indikator keberhasilan jika minimal 75% siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Tabel 2

Kategori nilai

Nilai Angka	Nilai Huruf	Prediksi
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-45	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Keterangan:

- A = Apabila nilai hasil belajar siswa 80-100, maka penelitian ini dikatakan sangat baik
- B = Apabila nilai hasil belajar siswa 66-79, maka penelitian ini dikatakan baik
- C = Apabila nilai hasil belajar siswa 56-65, maka penelitian ini dikatakan cukup
- D = Apabila nilai hasil belajar siswa 40-45, maka penelitian ini dikatakan kurang.
- E = Apabila nilai hasil belajar siswa 30-39, maka penelitian ini dikatakan gagal (Arikunto, 2013: 281).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus III antusias siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang antusias mempelajari materi yang ada pada tiap-tiap kelompok, bertanya tentang materi, dan ketepatan dalam menjawab soal yang diberikan juga mengalami peningkatan. Dapat mengerjakan soal dengan cepat dan benar, serta ketua kelompok yang ditunjuk juga antusias membimbing teman sekelompoknya.

Secara umum dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada Siklus III mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Siklus II. Hasil

analisis kualitatif terlihat bahwa pada dasarnya penerapan model pembelajaran aktif tipe Quiz Team, Siswa sudah tidak merasa malu untuk meminta bimbingan kepada peneliti. Pada Siklus III selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung terlihat pada siswa sudah mulai termotivasi untuk mengikuti pelajaran fikih disebabkan adanya kerja kelompok dan konteks yang dibicarakan tidak jauh dari apa yang mereka ketahui. Di samping itu, model pembelajaran yang diterapkan melibatkan siswa secara aktif dan tidak membosankan. Setelah diadakan tes Siklus III terlihat adanya peningkatan hasil belajar fikih serta antusias belajar yang mana skor rata-rata yang dicapai siswa berada pada kategori sangat baik.

Setelah dilaksanakan refleksi kegiatan pada Siklus II, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus III. Pada Siklus III terlihat bahwa antusias siswa untuk menjelaskan hasil rangkuman materi, merumuskan soal kelompok, dan menjawab soal kuis pada masing-masing kelompoknya mengalami peningkatan. siswa tersebut

telah mampu berusaha sendiri untuk memecahkan masalahnya.

Selain itu, dapat dilihat dari jumlah kehadiran siswa, sudah mulai aktif bertanya dan menjawab materi yang ada dipaparkan demi keberhasilan kelompoknya. Siswa merasa senang dan nyaman ketika mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi pelajaran. siswa yang mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sudah mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena komunikasi antara siswa sudah ada atau telah terjalin dengan baik. Setelah diberikan tes Siklus III, Ketuntasan belajar siswa mencapai 100 % sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus III mencapai 82,86. Dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi pada siklus ke III dengan kategori “Baik”, jadi berdasarkan data diatas siklus III lebih tinggi daripada siklus II, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran di hentikan pada siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar fikih

pada siswa kelas XI B IPA di MA Ainus Syamsi Maros.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan peningkatan yang sangat baik mulai dari pra siklus sampai dengan siklus III. Untuk memudahkan menganalisa peningkatan tersebut, maka dibuatlah tabel perbandingan hasil tes pra siklus, siklus I, II dan III sebagai berikut : pada tahap pra siklus, rata – rata hasil tes siswa yaitu 67,14 dan nilai yang dikategorikan cukup. Pada tahap siklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran aktif tipe Quiz Team. Hasil tes siswa pada tahap siklus I ini ternyata meningkat sebesar 5 dari hasil rata-rata tes pra siklus yaitu 67,14 menjadi 72,14. Nilai dikategorikan baik. Pada tahap siklus II rata- rata hasil tes siswa meningkat sebesar 5,36, dari hasil tes siswa pada tahap siklus I yang nilai rata – rata 72,14 menjadi 77,50, dan nilai ini mencapai kategori baik. Pada tahap siklus III rata- rata hasil tes siswa meningkat sebesar 5,36, dari hasil tes siswa pada tahap siklus II yang nilai rata – rata 77,50 menjadi 82,86, dan nilai ini mencapai kategori baik dan pada siklus ini semua siswa mencapai KKM. Jadi pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe Quiz Team terbukti meningkatkan hasil belajar siswa karena dari 14 siswa semuanya tuntas pada pertemuan terakhir.

PENUTUP

1. Penerapan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* dilakukan dengan 3 siklus dimulai dari Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar Guru membagi siswa yang menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian guru memberikan tema masing-masing kelompok agar membuat soal untuk kuis, selanjutnya guru memandu untuk kuisnya mempersilahkan kepada setiap kelompok memberikan soal kuisnya kepada kelompok lainnya secara bergantian sampai semua kelompok mendapatkan giliran. Setelah kuisnya selesai guru mengumumkan siapa kelompok yang meraih skor yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Kemudian guru memberi kesempatan kepada setiap siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang belum dimengerti dari tema

yang diberikan kepada kelompoknya. Kemudian siswa memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas masing-masing kelompok.

2. Melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* dalam pembelajaran fikih terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas XI B IPA di Madrasah Aliyah Ainus Syamsi Maros. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar pada tahap pra siklus yang ketuntasan belajarnya 21 % dengan rata-rata 67,14, siklus I yang ketuntasan belajarnya 36% dengan rata-rata 72,14, kemudian naik menjadi 64 % pada siklus II dengan rata-rata 77,50, kemudian naik menjadi 100 % pada siklus III dengan rata-rata 82,86 artinya telah melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan kualifikasi nilai baik.

Saran-saran

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar Fikih di semua jenjang pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

- meningkatkan kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing.
2. Guru sebaiknya menjadikan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* sebagai suatu alternatif pembelajaran fikih.
 3. Dengan selesainya tesis ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru-guru dan murid serta dijadikan sebagai bahan tambahan peningkatan kualitas untuk tahun-tahun berikutnya.
 4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat merumuskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Edisi 2002; Jakarta: al-Huda. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I. Edisi IV; Jakarta: Gramedia. 2008.
- Depdiknas. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT Riya Cipta. 2006.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.
- Ekosusilo, Madyo. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Offset. 1990.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 1999.
- Ahmadi, Lif Khorun. dkk. *Pembelajaran Akselerasi*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- Angkowo, Robertus. dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. t.Cet.; Jakarta : PT Grasindo. 2007.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. III; Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2002.
- Hatch, J. Amos. *Doing Qualitative Research Education Settings*. t.Cet.; Albany : State University Of New York Press. 2002.
- Hidayat, Komaruddin. dkk. *Mereka Berbicara Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Raja. 2009.
- MD, Safari. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta : Direktorat Tenaga Pendidikan. 2003.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pranata. 2005.
- Natsir, M. *Metode Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Galia Indonesia. 1988.
- Ningtyas, Rida Catur. *Penerapan Model Pembelajaran Quiz team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 02 Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek*. Malang : Universitas Muhammadiyah. 2013.
- Paizaluddin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.II; Bandung : Alfabeta. 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XVIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikology Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya. 2007.
- Putra, Daulay Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Kencana. 2004.
- Remiswal. Reski Amelia. *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA. 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta. 2008.
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. t.Cet; Jakarta : Rajawali. 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sari, Ningrum Herlinawati. *Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah. 2015.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi I; Jakarta: Raja Grafindo. 2009.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning : 101 Strategies To Teach Any Subject*. Toronto : Allyn Bacon. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Cet. XXI; Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XV; Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 231
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Cet. X; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikology Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012.
- Taniredja, Tukiran. dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta. 2013.
- TIM DOSEN FIP_IKIP MALANG. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Cet. IX; Jakarta : Bumi Aksara. 2012.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.